



**PENGARUH UPAH MINIMUM, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
DAN PENGANGGURAN TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN
DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2010-2021**

Theresia Ayu Sani Hutabarat^{1*}, Moehammad Fathorrazi¹, M. Abd. Nasir¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jember, Indonesia

* Corresponding Author: theresiahutabarat19@gmail.com

Abstract

This research uses secondary data in the form of panel data, with time series data (2010-2021) and cross section data (15 districts/cities in central java). The estimation method of multiple linear regression models using Fixed Effect Model (FEM) method. Statistical tests use the simultaneous test (F test), partial test (t test), and coefficient of determination (R^2). Classical assumption test using multicollinearity test, heteroscedasticity test, and normality test. This research processed using software tool Eviews-9. The results of this study concluded that simultaneously minimum wage, human development index and unemployment have a significant effect on the number of poor people in central java. Partially, minimum wage and human development index have a negative and significant effect on the number of poor people, unemployment has a positive and significant effect on the number of poor people.

Informasi Naskah

Submitted: 15 Juli 2022

Revision: 10 Februari 2022

Accepted: 13 Maret 2022

Kata Kunci: Jumlah penduduk miskin, Upah minimum, Indeks pembangunan manusia, Pengangguran.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh upah minimum indeks pembangunan manusia dan pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk data panel, dengan data time series (2010 – 2021) dan data cross section (15 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah). Metode analisis estimasi model regresi linear berganda dengan metode Fixed Effect Model (FEM). Uji statistik menggunakan uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), dan koefisien determinasi (R^2). Uji asumsi klasik menggunakan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Penelitian ini diolah menggunakan alat bantu software Eviews 9. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara simultan upah minimum, indeks pembangunan manusia dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Secara parsial, upah minimum dan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, sedangkan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

1 PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan isu sentral bagi setiap negara didunia, khususnya bagi negara berkembang seperti Indonesia, pengentasan kemiskinan dan menciptakan kesejahteraan bagi rakyat merupakan tujuan akhir suatu negara. Berbagai pemikiran maupun konsep-konsep tentang kemiskinan sudah dikaji dan diadaptasi diberbagai negara berkembang. Adapun jumlah penduduk miskin di Indonesia masih terbilang cukup tinggi dan masuk daftar negara dengan jumlah penduduk miskin terbanyak. Meskipun setiap tahunnya Pemerintah selalu merilis data penurunan angka kemiskinan namun bukan berarti Indonesia telah mengalami penurunan angka kemiskinan secara signifikan karena data tersebut. Faktanya masih banyak penduduk miskin yang tersebar diberbagai wilayah di Indonesia.

Penduduk negara disebut miskin karena menggantungkan diri pada sektor pertanian yang subsistem, metode produksi yang tradisional, yang seringkali dibarengi dengan sikap apatis terhadap lingkungan. Sharp, et.al (dalam Kuncoro, 1997) mencoba mengidentifikasi penyebab kemiskinan yang dipandang dari sisi ekonomi. Pertama, secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau karena keturunan. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal. Ketiga penyebab kemiskinan ini bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*) menurut Nurkse (dalam Kuncoro, 1997): adanya keterbelakangan, ketidaksempumaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktifitas. Rendahnya produktivitasnya mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada keterbelakangan, dan seterusnya.

Provinsi Jawa Tengah merupakan penyumbang jumlah penduduk miskin tertinggi ketiga di Indonesia setelah Provinsi Jawa Timur dan Jawa Barat dengan total jumlah penduduk miskin (Kota + Desa) sebanyak 3.934,01 ribu jiwa pada tahun 2021. Provinsi Jawa Tengah sendiri merupakan salah satu provinsi yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di Indonesia. Jumlah penduduk yang banyak ini diikuti pula dengan jumlah

penduduk miskin yang terdapat di provinsi Jawa Tengah. Padahal jika melihat pertumbuhan ekonominya Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup maju, maka sangat mengherankan jika provinsi yang mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang cukup baik malah menghasilkan jumlah penduduk miskin yang cukup besar. Jumlah penduduk miskin tersebut terbilang cukup besar mengingat kinerja produk domestik regional bruto (PDRB) Jawa Tengah tahun 2021 sebesar 997.317 milyar rupiah dan berada di urutan ke empat terbesar dibandingkan provinsi lain di Indonesia. Kinerja pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah juga meningkat 0,1% dibandingkan tahun 2018 dan berada di atas rata-rata nasional. Berdasarkan uraian tersebut maka tidak mengherankan jika Pemerintah memberi perhatian untuk menanggulangi kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah yang jumlahnya terbesar ketiga dari provinsi lainnya.

Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan kompleks dan multidimensi yang di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu tingkat upah kurang, tingkat pengangguran yang tinggi, dan IPM yang masih kurang (M.Nasir, 2008). Jadi penduduk suatu negara dapat dikatakan miskin apabila belum bisa mencukupi kebutuhannya atau belum berpenghasilan. Studi penelitian mengemukakan bahwa berdasarkan model estimasi pada model Fixed Effect, diketahui bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) signifikan dan berpengaruh negatif terhadap indeks kedalaman kemiskinan (Iskandar, 2018). Lebih lanjut penelitian oleh Fhadlilah, et al. (2016) mengemukakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. Pembangunan manusia di Indonesia identik dengan pengurangan kemiskinan. Disisi lain tngginya angka pengangguran, secara ekonomi berpotensi mengurangi kesempatan dalam peningkatan produktivitas regional dan secara sosial mencerminkan semakin besarnya beban bagi masyarakat. Dengan demikian secara perlahan masyarakat akan terdorong pada kelompok penduduk miskin. Penelitian oleh Mahsuna, (2013) mengemukakan bahwa tingkat pengangguran; indeks pembangunan manusia dan produk domestik bruto berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah mencakup bagaimana pengaruh upah minimum, indeks pembangunan manusia dan pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah. Selaras dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh upah minimum, indeks pembangunan manusia dan pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2010-2021.

2 METODE

2.1 Rancangan atau Penelitian

Dalam desain penelitian ini, memaparkan secara sistematis dan efisien bagaimana penelitian dari awal hingga memperoleh hasil yang diinginkan. Tahap pertama, mengidentifikasi topik dan permasalahan yang akan dibahas dengan mencari berbagai sumber referensi dari jurnal ilmiah dan publikasi ilmiah lainnya yang mendukung. Tahap kedua, pencarian data yang mendukung dari sumber yang tepat dan sesuai dengan variabel penelitian. Tahap ketiga yakni input dan pengolahan data untuk mengestimasi latar belakang dan rumusan masalah dengan menggunakan metode Panel Ordinary Least Square (OLS) dan pengujian asumsi klasik. Selanjutnya dilanjutkan dengan analisis dan interpretasi hasil untuk menarik kesimpulan.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data runtun waktu (time series) dengan periode tahunan 2010-2021, dimana sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Sedangkan data cross-section dikumpulkan dari 15 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah yaitu Kabupaten Banyumas, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Kudus, Kabupaten Demak, Kab. Batang, Kota Pekalongan, Kota Salatiga, Kota Magelang, Kabupaten Kendal, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Jepara, Kabupaten Semarang, Kabupaten Blora.

2.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data panel yang merupakan kombinasi antara data cross-section dan time series. Analisis data panel bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Metode yang digunakan untuk menganalisis model dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi Ordinary Least Square (OLS) terhadap model dengan kombinasi time-series dan cross-section atau disebut juga data panel (pooled data). Metode analisis regresi data digunakan untuk

menganalisis pengaruh upah minimum, indeks pembangunan manusia dan pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2021.

Model persamaan data variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$JPM_{it} = \alpha + \beta_1 UM_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 PG_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

Dimana: JPM = Jumlah penduduk miskin

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi

β_2 = Koefisien Regresi

β_3 = Koefisien Regresi

UM = Upah Minimum

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

PG = Pengangguran

ε = Error

i = Cross Section 15 Kota/Kabupaten

t = Time Series / Waktu (2010-2021)

3 HASIL DAN DISKUSI

3.1 Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa menunjukkan rata-rata perubahan jumlah penduduk miskin pada 15 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah antara tahun 2010- 2021 adalah sebesar 4,90%. Selama periode penelitian jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah mengalami banyak perubahan, dengan nilai tertinggi 5,51% dan nilai terendah 3,95%. Untuk upah minimum (UM) menunjukkan bahwa rata-rata upah minimum di Provinsi Jawa Tengah adalah sebesar 6,10%, dengan nilai tertinggi 6,39% dan nilai terendah sebesar 5,82% . Sedangkan untuk indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah memiliki nilai rata-rata sebesar 70,61%, dengan nilai maksimum

	JPM	UM	IPM	PENG
Mean	4.901591	6.107865	70.61989	4.301430
Median	4.990783	6.125395	70.18000	4.392279
Maximum	5.516535	6.399938	83.60000	4.823670
Minimum	3.959041	5.826075	58.64000	3.442323
Std. Dev	0.427578	0.159700	4.862894	0.299020
Observations	180	180	180	180

Table 1: Statistik Deskriptif

Variabel	Level
	Prob
JPM	0,0000*
UP	0,0000*
IPM	0,0000*
Peng	0,0001*

Keterangan: *Stasioner pada *alpha* 5%
 Sumber : Lampiran BPS diolah, 2022

Table 2: Uji Stasioneritas

83,60% dan nilai terendah sebesar 58,64%. Untuk pengangguran nilai rata-ratanya adalah sebesar 4,30%, dengan nilai tertinggi sebesar 4,82% dan nilai terendah sebesar 3,44%.

3.2 Uji Stasioneritas

Pada Hasil uji stasioneritas diatas dapat diperoleh hasil data stasioner ditingkat level pada setiap variabel dengan nilai probabilitas dari setiap variabel kurang dari 0,05.

3.3 Uji Chow

Berdasarkan tabel diatas diperoleh probabilitas cross-section F sebesar 0,000 yang berarti menunjukkan tingkat signifikansi di bawah 0,05 atau 5%. Maka dengan demikian, H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti model fixed effect model merupakan model yang paling tepat dalam penelitian ini.

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	582.140903	(14,162)	0.0000
Cross-section Chi-square	708.814063	14	0.0000

Sumber: Data Diolah, 2022

Table 3: Uji Chow

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: MODEL_REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	141.538259	3	0.0000

Sumber: Data Diolah, 2022

Table 4: Uji Hausman

3.4 Uji Hausman

Berdasarkan tabel uji Hausman diatas diperoleh probabilitas cross-section random sebesar 0,000 yang berarti tingkat signifikansi nya lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Maka dari itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti model fixed effect merupakan model yang palingtepat untuk digunakan.

3.5 Hasil Regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dituliskan bentuk persamaan linearnya adalah sebagai berikut:

$$Y = 6.142977 - 0.111613X_1 - 0.011304X_2 + 0.055474X_3$$

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.142977	0.113727	54.01522	0.0000
X1	-0.111613	0.053389	-2.090572	0.0381
X2	-0.011304	0.004073	-2.775039	0.0062
X3	0.055474	0.016095	3.446693	0.0007

Sumber: Data Diolah, 2022

Table 5: Hasil Regresi

Interpretasi Model:

1. Diperoleh nilai konstanta sebesar 6.142977, yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin (Y) akan mengalami pertumbuhan sebesar 6.142977 apabila upah minimum (X_1), indeks pembangunan manusia (X_2), dan pengangguran (X_3) adalah konstan.
2. Nilai koefisien upah minimum (X_1) pada persamaan di atas adalah sebesar -0.111613 , yang berarti bahwa apabila upah minimum mengalami penurunan sebesar koefisien 0.111613, maka jumlah penduduk miskin akan bertambah.
3. Nilai koefisien indeks pembangunan manusia (X_2) pada persamaan di atas adalah sebesar -0.011304 , yang berarti bahwa apabila indeks pembangunan manusia mengalami penurunan sebesar koefisien 0.011304, maka jumlah penduduk miskin akan bertambah.
4. Nilai koefisien pengangguran (X_3) pada persamaan di atas adalah sebesar 0.055474, yang berarti bahwa jika pengangguran mengalami peningkatan sebesar koefisien 0.055474, maka jumlah penduduk miskin akan bertambah.

3.6 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini upah minimum menunjukkan tanda negatif dan berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah. Jika upah minimum naik maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin. Maka hipotesis yang

menyatakan bahwa upah minimum berpengaruh negatif diterima. Adapun koefisien regresi menunjukkan pengaruh negatif memiliki pengaruh yang signifikan.

Hasil tersebut juga didukung oleh teori upah David Ricardo (1817) yang mengatakan bahwa upah yang dibayarkan adalah upah yang wajar (alami), yakni yang cukup untuk memelihara hidup pekerja dan keluarganya. Ini berarti didalam ekonomi pasar besarnya upah sepenuhnya tergantung pada harga pasar yang berlaku yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Upah secara alami cenderung bergerak kesuatu tingkat kecukupan minimum. Tujuan utama ditetapkannya upah minimum adalah untuk memenuhi standar hidup minimum seperti untuk kesehatan, efisiensi dan kesejahteraan pekerja (Yuda, 2013).

Upah minimum adalah usaha untuk mengangkat derajat penduduk berpendapatan rendah, terutama pekerja miskin. Semakin meningkat tingkat upah minimum, semakin tinggi pendapatan masyarakat sehingga kesejahteraan juga meningkat dan sehingga terbebas dari kemiskinan. Pada Kabupaten Semarang kinerja perekonomian yang memburuk ditandai dengan terkontraksinya pertumbuhan ekonomi menyebabkan perusahaan sulit untuk memenuhi upah minimum pekerja serta terpaksa melakukan pemutusan hubungan kerja sehingga menyebabkan peningkatan angka pengangguran dan kemiskinan. Tekanan ekonomi yang terjadi merupakan dampak dari covid-19 (BPS Kabupaten Semarang, 2020). Pada Kabupaten Batang rendahnya upah kerja di industri-industri yang terdapat di daerah tersebut serta keterbatasan sarana dan prasarana menyebabkan terjadinya mobilitas angkatan kerja usia muda sehingga menyebabkan menurunnya perkembangan industri karena terbatasnya angkatan kerja yang memadai dan akhirnya mempengaruhi upah minimum yang diterima oleh masyarakat (Susanti, 2012).

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh negatif antara indeks pembangunan manusia terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah. Jika indeks pembangunan manusia naik maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin. Adapun koefisien regresi menunjukkan pengaruh negatif dan memiliki pengaruh yang signifikan.

Hal tersebut sejalan dengan Kanbur et al. (dalam Yudha 2013) mengatakan bahwa tingkat kesehatan dan pendidikan dapat mempengaruhi kemiskinan. Perbaikan di bidang kesehatan yang dilakukan pemerintah dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dan

anak-anak usia sekolah dapat bersekolah dan menerima pelajaran dengan baik. Tingkat pendidikan membuat pekerja mempunyai ketrampilan dan pengetahuan yang selanjutnya menyebabkan produktivitas meningkat dan pendapatannya juga meningkat. Hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi akan meningkat yang kemudian akan menyebabkan tingkat kemiskinannya berkurang. Hasil ini juga didukung oleh teori pembangunan manusia menurut UNDP, pembentukan IPM dimaksudkan untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Oleh karena itu konsep pembangunan manusia harus terpusat pada penduduk secara keseluruhan dan bukan hanya pada aspek ekonomi saja. Pernyataan tersebut sejalan dengan studi penelitian Fhadlilah, et al. (2016) bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. Pembangunan manusia di Indonesia identik dengan pengurangan kemiskinan. Investasi dibidang kesehatan dan pendidikan akan lebih berarti bagi penduduk miskin dibanding penduduk tidak miskin, karena bagi penduduk miskin kesehatan dan pendidikan merupakan aset utama sebagai tenaga kasar. Adanya fasilitas pendidikan dan kesehatan yang murah dan memadai akan membantu untuk meningkatkan produktivitas dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan dan menurunkan kemiskinan (Saputra, 2011).

Pada Kota Kudus memiliki nilai individual effect negatif dimana tingkat IPM yang masih rendah diakibatkan oleh distribusi sumber ekonomi yang kurang merata sehingga hanya dinikmati oleh sebagian kecil penduduknya. Selain itu tingkat buta huruf yang tinggi dan taraf kesehatan yang masih rendah mempengaruhi kualitas penduduk. Hal ini terjadi akibat akses ke institusi pendidikan dan pusat kesehatan yang masih kurang mencukupi bagi penduduk (BPS Kabupaten Kudus, 2021) Selain itu Kabupaten Batang juga memiliki nilai individual effect negatif.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah. Adapun koefisien regresi menunjukkan pengaruh positif dan memiliki pengaruh yang signifikan.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Keynes menyatakan bahwa masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah sehingga terjadi penghalang dalam pertumbuhan ekonomi. Hal ini bukan disebabkan oleh rendahnya produksi namun rendahnya konsumsi. Ketika tenaga kerja meningkat upah akan turun karena penurunan upah

berarti akan menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa. Akhirnya produsen akan mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap tenaga kerja. Tingginya angka pengangguran, secara ekonomi berpotensi mengurangi kesempatan dalam peningkatan produktivitas regional dan secara sosial mencerminkan semakin besarnya beban bagi masyarakat (Mahsuna, 2013). Dengan demikian secara perlahan masyarakat akan terdorong pada kelompok penduduk miskin.

Efek buruk pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran disuatu negara sangat buruk maka dapat menyebabkan kekacauan politik dan sosial bagi kesejahteraan masyarakat dan mengganggu prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

4 SIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan dan uji empiris sebelumnya, dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Upah minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah. Jika upah minimum naik, maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan upah minimum berpengaruh terhadap negatif terhadap jumlah penduduk miskin.
2. Indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah. Jika indeks pembangunan manusia naik, maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin.
3. Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah. Jika pengangguran naik, maka akan menaikkan jumlah penduduk miskin. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin.

REFERENSI

Badan Pusat Statistik. 2019. Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka. Agustus. Banyuwangi: BPS Banyuwangi.

Amaluddin, Payapo, R. W., Laitupa, A. A., & Serang, M. R. (2018). A Modified Human Development Index and Poverty in the Villages of West Seram Regency, Maluku Province, Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(2), 325–330.

Arsyad, Lincoln. (1988). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN.

BPS. (2021). Kemiskinan dan Ketimpangan. www.bps.co.id.

BPS. (2021). Upah Minimum Provinsi di Indonesia. www.bps.co.id.

BPS. (2021). Indeks Pembangunan Manusia Per Provinsi. www.bps.co.id.

BPS Provinsi Jawa Tengah. (2021). Jumlah Penduduk. www.bps.co.id.

BPS Provinsi Jawa Tengah. (2021). Kemiskinan dan Ketimpangan. www.bps.co.id.

BPS Provinsi Jawa Tengah. (2021). Upah Minimum. www.bps.co.id.

BPS Provinsi Jawa Tengah. (2021). Indeks Pembangunan Manusia. www.bps.co.id.

BPS Provinsi Jawa Tengah. (2021). Pengangguran Terbuka. www.bps.co.id.

Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics (4th ed)*. Singapore: McGraw-Hill Inc.

Gujarati, D. (2004). *Dasar-Dasar Eonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.

Hohberg, M., & Lay, J. (2015). The impact of minimum wages on informal and formal labor market outcomes: evidence from Indonesia. *IZA Journal of Labor and Development*, 4(1). <https://doi.org/10.1186/s40175-015-0036-4>

Jawa Tengah Provincial Government. <https://jatengprov.go.id/>